



Sinergi Dosen–Mahasiswa PPKn dan Masyarakat: Pemberdayaan Ekonomi dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Awa, Kecamatan Samatur, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka

Dede Sopiandy,¹ Jasrudin,² Sri hariati,³ Slamet Hariyadi,⁴ Farid Wajdi,⁵ Zulfikar Putra,⁶ Eko Bambang Murdiansyah,⁷ Nuraisyah,⁸ Salsa Yunita,⁹ Hajar Aswar,¹⁰ Nurul Walfadilah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Nuraisyah

ica200923@gmail.com

Abstrak:

Kemiskinan yang dialami sebagian keluarga di wilayah pedesaan tidak dapat diselesaikan hanya melalui bantuan sosial, melainkan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar masyarakat mampu membangun kemandirian ekonomi. Perguruan tinggi, melalui dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), memiliki peran strategis untuk menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat sebagai wujud nilai-nilai kewarganegaraan berupa kepedulian sosial dan gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk sinergi antara dosen dan mahasiswa PPKn dengan masyarakat dalam mendorong pemberdayaan ekonomi sebagai upaya penanggulangan kemiskinan keluarga rentan di Desa Awa, Kecamatan Samatur, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan, melibatkan 10 kepala keluarga kategori rentan miskin sebagai informan utama yang dipilih melalui teknik purposive sampling, serta dosen dan mahasiswa PPKn sebagai fasilitator pendampingan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian yaitu, satu kerjasama antar dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan pendampingan partisipatif yang menempatkan mahasiswa sebagai perantara ilmu kewarganegaraan dan praktik pemberdayaan di lapangan. Kedua, pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui optimalisasi aset lokal, seperti pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik dan pemanfaatan pekarangan sempit untuk budidaya sayuran, sebagai sumber penghematan pengeluaran sekaligus pendapatan tambahan keluarga. Ketiga, kombinasi pendampingan tersebut dengan penguatan kapasitas produktif keluarga terbukti lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan dibandingkan hanya mengandalkan bantuan sosial dari luar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pengabdian berbasis kolaborasi tridarma perguruan tinggi sebagai strategi jangka panjang pengentasan kemiskinan di tingkat desa.

Kata Kunci: *Sinergi, Pemberdayaan Ekonomi, Kemiskinan*

Pendahuluan

Kemiskinan di kawasan perdesaan tetap merupakan persoalan struktural yang rumit, khususnya bagi keluarga dengan akses terbatas atas sumber daya ekonomi, pendidikan, maupun pekerjaan yang layak. Fenomena ini kerap dijumpai di desa-desa yang mengandalkan sektor pertanian dengan penghasilan tidak stabil, sehingga keluarga rentan kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya secara terus-menerus. Kondisi kemiskinan tidak bisa dituntaskan hanya lewat bantuan sosial yang sifatnya sesaat, melainkan memerlukan campur tangan yang mengarah pada penguatan kapasitas dan kemandirian ekonomi warga itu sendiri.

Perguruan tinggi mengemban tanggung jawab moral sekaligus akademik untuk turut andil menuntaskan persoalan tersebut melalui pelaksanaan tridarma, terutama pengabdian kepada masyarakat. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki keterkaitan erat dengan konteks ini, sebab disiplin ilmu PPKn tidak semata menitikberatkan pada pemahaman konsep kewarganegaraan secara teoretis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial, tanggung jawab bersama, dan keikutsertaan aktif warga negara dalam menuntaskan masalah kolektif. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian, seperti Kuliah Kerja Nyata, terbukti menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk mendampingi masyarakat dalam beragam program pemberdayaan ekonomi desa, sekaligus menjadi ruang penerapan nyata nilai-nilai kewarganegaraan di lapangan (Aliyyah et al., 2021).

Kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pun kian marak dikembangkan sebagai pola pendampingan yang saling mengisi, di mana dosen berfungsi sebagai pembina sekaligus mitra strategis pemerintah desa, sementara mahasiswa menjadi pelaksana utama program di tengah masyarakat (Antonius Ary Setyawan et al., 2025). Corak kerja sama seperti ini terbukti berjalan efektif pada berbagai konteks, mulai dari pembenahan tata kelola administrasi desa hingga pendampingan kelompok warga dalam kegiatan sosial-ekonomi, sebab kehadiran mahasiswa mampu membawa wawasan baru sekaligus semangat kolaboratif yang mendorong partisipasi warga (Hamdan Efendi et al., 2024).

Salah satu wujud pemberdayaan ekonomi yang cocok diterapkan bagi keluarga rentan di perdesaan adalah pendayagunaan aset lokal yang selama ini terabaikan, seperti limbah rumah tangga dan lahan pekarangan berukuran kecil. Sejumlah program pengabdian memperlihatkan bahwa sisa dapur dapat diolah menjadi pupuk organik yang menekan biaya pembelian pupuk kimia oleh keluarga, sekaligus membuka peluang usaha berskala kecil (Nuryati et al., 2024). Begitu pula, pekarangan sempit dapat didayagunakan lewat teknik vertikultur atau budi daya sederhana lain sehingga berperan sebagai sumber pangan sekaligus tambahan penghasilan keluarga (Ekawati et al., 2020). Cara pandang yang mengedepankan pemanfaatan aset lokal ini selaras dengan strategi pemberdayaan ekonomi kreatif yang menjadikan warga sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima bantuan (Juwandi & Damanhuri, 2024).

Di sisi lain, bantuan pangan dan sosial dari pemerintah, seperti Cadangan Pangan Pemerintah maupun distribusi sembako, tetap dibutuhkan sebagai penopang jangka pendek bagi keluarga rentan. Meski demikian, program-program itu tidak jarang terkendala hal teknis, seperti keterlambatan penyaluran dan data penerima manfaat yang kurang akurat, sehingga berisiko luput menjangkau kelompok yang sesungguhnya membutuhkan (Ervan Yuliansyah et al., 2025). Bantuan yang tidak dipadukan dengan program pemberdayaan ekonomi berpeluang hanya bersifat seremonial dan gagal membangun kemandirian jangka

panjang bagi keluarga penerima (Wibowo et al., 2026). Karena itu, penguatan ketahanan ekonomi keluarga rentan menuntut perpaduan antara bantuan darurat, pendampingan keterampilan, serta pendayagunaan sumber daya lokal yang ditopang kerja sama lintas pihak, termasuk perguruan tinggi.

Bertolak dari uraian di atas, artikel ini disusun untuk mengkaji bagaimana kerja sama antara dosen dan mahasiswa PPKn dengan warga Desa Awa, Kecamatan Samatur, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka, terbangun dalam mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga rentan sebagai salah satu ikhtiar menanggulangi kemiskinan di tingkat desa. Kajian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemahaman akademik mengenai pola pendampingan berbasis kolaborasi tridarma perguruan tinggi, sekaligus memberi masukan praktis bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kajian ini disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui model studi lapangan (*field study*), yang dipilih sebab tujuan kajian adalah mendeskripsikan, memahami, dan menelaah secara mendalam bagaimana proses kerja sama dosen dan mahasiswa PPKn dengan masyarakat berlangsung dalam mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga rentan di Desa Awa, bukan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan menangkap makna, konteks, dan pengalaman nyata subjek kajian di lapangan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Awa, Kecamatan Samatur, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka, dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki ciri keluarga berketerbatasan ekonomi serta menjadi salah satu sasaran program pendampingan dosen dan mahasiswa PPKn. Proses kajian di lapangan berlangsung selama dua bulan, meliputi tahap pengamatan awal, koordinasi dengan aparat desa, pelaksanaan pendampingan, wawancara dengan keluarga rentan, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Subjek kajian ditetapkan melalui teknik purposive sampling, yakni penentuan informan secara sengaja berlandaskan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan kajian. Informan utama dalam kajian ini adalah sepuluh kepala keluarga yang tergolong keluarga rentan miskin di Desa Awa, Kecamatan Samatur, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka, sedangkan informan pendukung meliputi dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa PPKn yang terlibat langsung dalam pendampingan, serta aparat desa yang memahami kondisi sosial-ekonomi warga setempat.

Sebagai kajian yang mengambil bentuk studi lapangan, data digali langsung dari keseharian subjek melalui pencermatan atas kondisi ekonomi keluarga rentan, ragam pendampingan yang dijalankan mahasiswa PPKn, serta praktik pemberdayaan ekonomi yang dilakukan warga, seperti pengolahan limbah rumah tangga dan pendayagunaan pekarangan. Data itu selanjutnya diperdalam lewat wawancara mendalam yang berlangsung secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, dorongan, hambatan, dan manfaat yang dirasakan informan dari proses kerja sama dosen-mahasiswa PPKn dan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi, dilengkapi diskusi kelompok terfokus bersama sebagian informan dan mahasiswa pendamping guna membahas kendala serta strategi keberlanjutan program pemberdayaan. Dokumentasi berupa foto kegiatan pendampingan, catatan lapangan, serta data pendukung dari desa, seperti data keluarga rentan dan program bantuan sosial yang telah berjalan, turut dikumpulkan sebagai pelengkap data primer. Sepanjang proses tersebut, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, dan kamera, dengan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator hasil telaah pustaka, yakni pola kerja sama

dosen dan mahasiswa PPKn dengan masyarakat, praktik pemberdayaan ekonomi keluarga rentan, serta sumbangan kegiatan tersebut terhadap upaya penanggulangan kemiskinan.

Data yang terhimpun dari lapangan diolah memakai model interaktif Miles & Huberman, yang berlangsung lewat reduksi data untuk merangkum dan menyaring hasil pengamatan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus yang relevan dengan fokus kajian, dilanjutkan dengan penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar pola dan keterkaitan antar-temuan mudah dipahami, serta ditutup dengan penarikan simpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses pengumpulan data hingga diperoleh simpulan akhir yang kredibel.

Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data yang diperoleh dari lapangan, kajian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, pengamatan, diskusi kelompok terfokus, dan dokumentasi, serta menyilang informasi dari berbagai informan, seperti keluarga rentan, mahasiswa pendamping, dan aparat desa, sehingga konsistensi dan kebenaran data yang dihimpun dapat dipastikan. Pengabdian ini di laksanakan di Kabupaten Kolaka tepatnya di Desa Awa Kecamatan Samaturu.

Hasil dan Pembahasan

Sinergi Dosen dan Mahasiswa PPKn dengan Masyarakat

Temuan kajian memperlihatkan bahwa kerja sama antara dosen dan mahasiswa PPKn dengan warga Desa Awa terjalin lewat pola pendampingan partisipatif, di mana dosen bertindak sebagai penanggung jawab akademik sekaligus penghubung dengan pemerintah desa, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pelaksana di lapangan yang berhubungan langsung dengan keluarga rentan. Corak kerja sama semacam ini sejalan dengan temuan bahwa kehadiran dosen pembimbing memperkokoh legitimasi dan arah program, sementara mahasiswa menjadi penggerak yang mendekatkan program dengan kebutuhan nyata warga (Antonius Ary Setyawan et al., 2025).



Gambar 1 : Pertemuan antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat

Mahasiswa PPKn yang ambil bagian dalam pendampingan tidak sekadar menjalankan tugas teknis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan yang mereka pelajari di ruang kuliah, seperti kepekaan sosial, semangat gotong royong, dan tanggung jawab bersama atas kesejahteraan warga. Hal ini mengukuhkan temuan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian, seperti Kuliah Kerja Nyata, memberi pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menjadi bukti nyata penerapan hak dan kewajiban warga negara dalam pembangunan (Aliyyah et al., 2021). Lewat pendampingan tersebut,

mahasiswa berfungsi sebagai penghubung antara wawasan akademik dan praktik pemberdayaan di lapangan, sehingga materi yang selama ini bersifat teoretis dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh warga.

Kerja sama ini juga tampak dari keikutsertaan mahasiswa dalam beragam kegiatan sosial-kemasyarakatan yang memperkokoh kepercayaan warga terhadap program pendampingan, sebagaimana ditemukan pada program kolaborasi mahasiswa dengan kelompok masyarakat lain yang menunjukkan bahwa peran aktif mahasiswa mampu mempererat hubungan sosial sekaligus memperluas jangkauan manfaat program pemberdayaan (Hamdan Efendi et al., 2024). Pola serupa juga dijumpai pada program pendampingan mahasiswa yang menitikberatkan kerja sama lintas bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial sebagai strategi pembangunan desa yang berkelanjutan (Sagitarini & Dewi, 2023).



Gambar 2 : Keterlibatan mahasiswa

Selain itu, keikutsertaan perempuan, terutama ibu rumah tangga, dalam kegiatan pendampingan turut memperkokoh capaian program, sebab perempuan memegang peran penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga sekaligus penggerak kegiatan sosial di tingkat komunitas (Nuryati et al., 2024). Dengan begitu, kerja sama dosen-mahasiswa PPKn dan masyarakat di Desa Awa tidak sekadar menghasilkan program kerja yang bersifat teknis, tetapi juga membangun modal sosial berupa kepercayaan, partisipasi, dan rasa memiliki bersama atas upaya pemberdayaan ekonomi keluarga rentan.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Rentan di Desa Awa

Program pemberdayaan ekonomi yang didampingi dosen dan mahasiswa PPKn di Desa Awa dipusatkan pada pendayagunaan aset lokal yang selama ini kurang dimanfaatkan keluarga rentan, yaitu limbah rumah tangga dan lahan pekarangan berukuran sempit. Pendampingan pengolahan sisa dapur menjadi pupuk organik, baik lewat metode pengomposan sederhana maupun eco-enzyme, terbukti membantu keluarga menekan pengeluaran untuk membeli pupuk kimia sekaligus membuka peluang usaha kecil dari penjualan pupuk (Nuryati et al., 2024). Program semacam ini selaras dengan prinsip pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, yang memosisikan warga sebagai pelaku aktif dalam menciptakan nilai ekonomi dari sumber daya di sekitar mereka (Juwandi & Damanhuri, 2024).

Di luar pengolahan limbah, mahasiswa PPKn turut mendampingi keluarga dalam mendayagunakan pekarangan sempit lewat teknik sederhana untuk bertanam sayur. Pendampingan semacam ini terbukti berhasil meningkatkan akses keluarga terhadap pangan segar, menekan pengeluaran belanja harian, sekaligus membuka peluang tambahan penghasilan dari hasil panen yang dijual ke tetangga atau pasar setempat (Ekawati et al., 2020). Praktik ini mengukuhkan argumen bahwa pendayagunaan pekarangan bukan sekadar strategi ketahanan pangan, melainkan juga bentuk kewirausahaan mikro yang dapat dijalankan tanpa modal besar, sehingga sesuai diterapkan pada keluarga berketerbatasan ekonomi (Sagitarini & Dewi, 2023).

Pendampingan ekonomi oleh mahasiswa juga tidak berhenti pada sisi teknis produksi, tetapi turut mencakup penguatan kelembagaan kelompok usaha bersama di tingkat warga. Pembentukan kelompok usaha bersama terbukti menjadi wadah efektif bagi keluarga rentan untuk saling belajar, berbagi modal sosial, serta memperkuat posisi tawar dalam memasarkan hasil produksi mereka (Adrianton et al., 2025). Pola pendampingan kolektif seperti ini juga dijumpai pada program pemberdayaan ekonomi lokal berbasis produksi rumah tangga, yang menunjukkan bahwa keterlibatan pendamping eksternal, termasuk mahasiswa, membantu warga mengatasi keterbatasan pengetahuan manajemen usaha dan pemasaran (Asnuryati, 2023).



Gambar 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi ini juga bergantung pada sejauh mana warga mampu mengembangkan kemandirian setelah masa pendampingan berakhir. Kajian mengenai pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat ditentukan oleh penguatan kapasitas komunitas secara berkesinambungan, bukan sekadar campur tangan jangka pendek (Asnuryati, 2023). Karena itu, mahasiswa PPKn di Desa Awa turut mendorong tumbuhnya kebiasaan produktif dalam keluarga, seperti konsistensi mengelola limbah dan pekarangan, agar manfaat ekonomi yang diperoleh tetap berlanjut meski pendampingan formal telah rampung.

Penanggulangan Kemiskinan Keluarga Rentan

Temuan kajian memperlihatkan bahwa perpaduan antara kerja sama dosen-mahasiswa PPKn dan pemberdayaan ekonomi berbasis aset lokal memberi dampak yang lebih berkelanjutan terhadap penanggulangan kemiskinan dibandingkan hanya bertumpu pada bantuan sosial dari luar. Sebagian besar keluarga rentan yang diwawancarai mengakui

bahwa pengeluaran harian mereka untuk pangan dan pupuk berkurang cukup signifikan setelah mengikuti pendampingan, sementara sebagian lain mulai memperoleh tambahan penghasilan dari hasil pekarangan. Kondisi ini mengukuhkan pandangan bahwa bantuan pangan pemerintah, seperti Cadangan Pangan Pemerintah, tetap penting sebagai penopang jangka pendek, namun masih menghadapi kendala teknis seperti keterlambatan penyaluran dan ketidaktepatan sasaran penerima manfaat (Ervan Yuliansyah et al., 2025).

Program bantuan yang tidak dipadukan dengan penguatan kapasitas ekonomi keluarga berisiko hanya bersifat simbolis dan gagal menuntaskan akar persoalan kemiskinan secara struktural (Wibowo et al., 2026). Oleh sebab itu, kehadiran mahasiswa PPKn sebagai pendamping ekonomi keluarga rentan di Desa Awa menjadi pelengkap penting bagi program bantuan sosial yang telah berjalan, sebab pendampingan tersebut mendorong keluarga untuk menjadi subjek aktif dalam menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri, bukan sekadar penerima bantuan yang pasif.

Pola pemberdayaan berbasis pendayagunaan lahan terbatas ini juga selaras dengan temuan bahwa pertanian berskala rumah tangga di lahan sempit mampu menjadi strategi penting bagi keluarga berpenghasilan rendah untuk memperkuat ketahanan pangan sekaligus ekonomi mereka, terutama pada masa-masa sulit seperti musim paceklik (Suryani et al., 2020). Dengan demikian, penanggulangan kemiskinan keluarga rentan di Desa Awa tidak dapat dipahami sebagai proses satu arah dari pemberi ke penerima bantuan, melainkan sebagai proses kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, mahasiswa, pemerintah desa, dan keluarga itu sendiri secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, temuan ini mengukuhkan bahwa model kerja sama tridarma perguruan tinggi, yang memosisikan dosen dan mahasiswa PPKn sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi berbasis aset lokal, mampu menjadi salah satu strategi ampuh dalam upaya penanggulangan kemiskinan di tingkat desa, khususnya bagi keluarga rentan yang selama ini bergantung pada bantuan sosial semata.

Simpulan

Berdasarkan temuan kajian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara dosen dan mahasiswa PPKn dengan masyarakat merupakan pola kolaborasi yang ampuh dalam mendorong pemberdayaan ekonomi sebagai upaya penanggulangan kemiskinan keluarga rentan di Desa Awa, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Peran dosen sebagai pembina dan penghubung kelembagaan, serta peran mahasiswa sebagai pelaksana pendampingan di lapangan, terbukti saling mengisi dan memperkuat efektivitas program, sekaligus menjadi bukti nyata penerapan nilai-nilai kewarganegaraan berupa kepekaan sosial dan gotong royong.

Pemberdayaan ekonomi yang dijalankan lewat pendayagunaan aset lokal, seperti pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik dan pendayagunaan pekarangan sempit untuk bertanam sayur, terbukti membantu keluarga rentan menekan pengeluaran sekaligus memperoleh tambahan sumber penghasilan. Pendekatan ini lebih berkelanjutan dibandingkan hanya mengandalkan bantuan sosial dari luar, sebab menjadikan keluarga rentan sebagai subjek aktif yang turut menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri, bukan sekadar penerima bantuan yang sifatnya sementara.

Karena itu, penanggulangan kemiskinan di tingkat desa perlu ditopang oleh perpaduan antara program bantuan sosial pemerintah dan program pemberdayaan ekonomi berbasis pendampingan, dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai mitra strategis. Kajian ini menganjurkan agar program pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dosen-mahasiswa

PPKn dikembangkan secara berkesinambungan dan diperluas ke desa-desa lain dengan karakteristik serupa, disertai evaluasi berkala agar manfaat pemberdayaan ekonomi terus dapat dirasakan oleh keluarga rentan dalam jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Awa, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, serta seluruh keluarga rentan yang telah bersedia menjadi informan dalam kajian ini. Terima kasih pula disampaikan kepada dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah berperan sebagai fasilitator pendampingan, serta kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kajian dan pengabdian ini.

Referensi

- Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/JMM.V5I2.4122>
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/529>
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, & Hery Medianto Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 454–460. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133>
- Ervan Yuliansyah, Ika Devy Pramudiana, Widyawati Widyawati, & Sapto Pramono. (2025). Efektivitas Implementasi Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Rentan di Desa Godog, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 130–147. <https://doi.org/10.55606/jimas.v4i1.1743>
- Hamdan Efendi, Atika Sari, Chandy Meisya, Damsir Edil Fitra, Ella Wahyuni, Indah Julia Astarina, Lutfiana Sukmaningrum, Nidia Liandara, Wela Fera Sasti, & Wika Nabila. (2024). Sinergi Mahasiswa dan Jamaah Masjid dalam Pelaksanaan KKN Model Pengabdian Masyarakat Terintegrasi. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 102–107. <https://doi.org/10.62383/jkm.v1i3.498>
- Juwandi, R., & Damanhuri. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Konteks Penguatan Ekonomi Kreatif Sebagai Wujud Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2306>
- Nuryati, R., Priyadi, R., Faqihuddin, F., Permata Bunda, C. A., & Juhaeni, A. H. (2024).

Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik untuk Peningkatan Fungsi Pekarangan Sebagai Penghasil Bahan Pangan Keluarga di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 21(01), 114–126. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.10>

Suryani, S., Nurjasmi, R., & Fitri, R. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan Untuk Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.52643/jir.v11i2.1102>

Wibowo, A. S., Syarifah, A. H., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Moch. Fauzan. (2026). Penguatan Ketahanan Pangan dan Sandang Keluarga Rentan Melalui Program Penyaluran Sembako dan Pakaian Layak Pakai di Mojokerto. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 463–480. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v4i2.1735>